

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri. Pendidikan juga mempunyai dua bagian yang mendasar yakni aspek kognitif (berfikir), serta aspek afektif (merasa). Dua bagian ini saling berkaitan satu sama lain dalam pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1, pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

IPTEK merupakan singkatan dari Ilmu Pendidikan dan Teknologi. Perkembangan IPTEK memberikan pengaruh dalam banyak aspek kehidupan semisal dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 5.0 yang banyak dibicarakan oleh kalangan masyarakat memiliki banyak dampak berlebih pada pekerjaan lulusan perguruan tinggi dan sekolah. Pada dasarnya generasi sekarang bisa disebut dengan generasi milenial yang merubah pola pikir manusia dalam semua bidang yang menuntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK. Pendidikan juga seharusnya mengikuti pola perkembangan di masa yang akan datang, agar dapat meluluskan lulusan terbaik dan dapat

bekerja di tempat yang sesuai dengan pendidikannya. Proses pendidikan diiringi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan mendunia, perkembangan teknologi ini ditandai dengan adanya bermacam- macam perkembangan ilmu pengetahuan yang melibatkan proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan teknologi dalam proses mengajar saat ini sangat diperlukan. Terutama pada kualitas SDM yang merupakan singkatan dari Sumber Daya Manusia. Pendidikan mempunyai hal penting untuk menumbuhkan kualitas SDM, karena itu harus ada peningkatan kualitas SDM, dengan cara memahami berbagai pengembangan IPTEK dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi akan dapat menumbuhkan dan menghasilkan kualitas SDM yang berguna bagi bangsa dan negara.

Perkembangan teknologi yang mendunia saat ini, seharusnya sejalan dengan pertumbuhan kualitas SDM supaya pengembangan ilmu dan teknologi dapat tepat sasarannya. Di era globalisasi saat ini perkembangan IPTEK menyebar luas ke seluruh dunia, memudahkan pendidik untuk lebih inovasi dalam membuat bahan ajar berbantuan aplikasi. Namun masih banyak pendidik yang tidak dapat menggunakan bahan ajar berbantuan aplikasi dikarenakan sulitnya mempersiapkan segala rancangan dalam membuat bahan ajar berbantuan aplikasi, pendidik menganggap bahwa bahan ajar berbantuan aplikasi merupakan hal yang sulit didapatkan, pendidik tidak tahu mengenai perkembangan bahan ajar berbantuan aplikasi, pendidik tidak mengetahui arti penting dari penggunaan bahan ajar berbantuan aplikasi, dan pendidik tidak memiliki banyak waktu untuk menggunakan bahan ajar berbantuan aplikasi.

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini memunculkan peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Ratminingsih (2020:1) menyatakan bahwa “Dalam berkembangnya teknologi di dalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet.” Oleh sebab itu, harus ada kesiapan SDM yang berkualitas menghadapi permasalahan yang ada di dunia ini. Permasalahan pertama adalah pendidikan, yang harus mengikuti perkembangan IPTEK. Perkembangan komputer yang mengikuti zaman dapat mengelola berbagai aplikasi dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Mengikuti perkembangan IPTEK bahan ajar berbantuan aplikasi sudah sangat canggih dan lebih menarik. Penggunaan bahan ajar berbantuan aplikasi dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik melalui bahan ajar berbantuan aplikasi yang menarik. Bahan ajar berbantuan aplikasi memiliki peran dalam proses belajar dan mengajar yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Perkembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip luwes. Prinsip luwes artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya, Mlubu (2004: 8) menyatakan bahwa “Prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru dalam isi

mata pelajaran yang belum tercakup pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru.”

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum 2013.

Simalungun adalah sebuah kabupaten yang sangat luas daerahnya di Sumatera utara, dikarenakan luasnya banyak orang yang berpendapat untuk memekarkan daerah ini menjadi dua kabupaten atau lebih. Namun sering juga orang menentang perkataan tersebut yang menyebutnya nanti akan menimbulkan perpecahan budaya saja jika nanti Simalungun di mekarkan menjadi beberapa kabupaten. Dari segi luasnya daerah di atas maka dapat kita simpulkan bahwa orang Simalungun juga mempunyai iklim dan gaya-gaya yang berbeda diantara masing-masing orang Simalungun itu sendiri. Secara garis besar dapat di tarik menjadi 3 wilayah yang sering menjadi perbincangan yaitu Simalungun atas, Simalungun bawah, dan Simalungun tengah. Sifat dan karakter diantara masing-masing wilayah itu sesuai dengan letaknya yaitu Simalungun bawah (lembek), tengah (biasa) dan atas (keras) ini lah yang sering di ungkapkan orang-orang Simalungun itu sendiri dan orang luar Simalungun.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya bahasa di Simalungun itu mempunyai logat yang berbeda-beda diantara 3 wilayah masing-masing di atas. Kalau kita perhatikan gaya bahasa mungkin akan merubah tingkah laku atau sifat

seseorang. Namun seperti penjelasan di atas bahwa bahasa, tempat dan kehidupan sehari-hari kesimpulanya akan merubah sifat masing-masing orang atau suku tersebut.

Etnis Batak Simalungun adalah salah satu suku yang berada di provinsi Sumatra Utara yang memiliki logat khas bernegosiasi. Seperti yang kita tahu negosiasi adalah bentuk interaksi yang dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan. Negosiasi biasa dilakukan diantara dua pihak atau lebih dengan kepentingan yang saling bertentangan dan berkehendak untuk memecahkan masalah yang dihadapinya bersama. Teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun sangat menarik untuk diteliti karena logat dalam berbicaranya yang lembut.

Penelitian ini memilih sekolah SMK PAB 5 Klambir Lima sebagai objek penelitian sebab di sekolah ini sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar teks negosiasi. Penelitian memilih pengembangan bahan ajar berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi dikarenakan di sekolah tersebut etnis Batak Simalungun sangat khas dalam bernegosiasi dengan menggunakan logat dan bahasa suku tersebut. Berbantuan aplikasi sendiri agar lebih memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan menggunakan aplikasi *Zoho Show* yang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbantuan aplikasi sangat memudahkan guru dan juga salah satu alternatif yang baik untuk SMK PAB 5 Klambir Lima.

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki

karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Guru sebagai tenaga pendidik berusaha mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antar siswa dan guru, dimana guru memberikan stimulus berupa pengetahuan dan pengalaman kepada siswa agar pengetahuan tersebut dimiliki siswa. Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi perlu memperhatikan kesesuaian cara penyampaian dan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut dengan lingkungannya, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Materi pelajaran yang diajarkan juga sangat berpengaruh dalam pencapaian kualitas pendidikan yang maksimal. Dan dalam hal ini, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdaftar dalam mata pelajaran wajib UNBK. Hal ini mengakibatkan seluruh pihak yang terkait untuk mengupayakan proses pembelajaran yang efisien pada peserta didik. Selain itu, guru juga dihadapkan pada persoalan dimana minat dan pola pikir peserta didik yang menganggap bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak terlalu penting. Oleh sebab itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan pola pengajaran yang menarik dan eduktif adalah dengan menggunakan inovasi-inovasi bahan dan media pembelajaran yang menekankan pada pengaplikasian model-model pembelajaran, Mulyasa (2009:6) menyatakan bahwa “Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru juga tidak dapat dilepas dari amanat desentralisasi dan otonomi dalam pendidikan. Sekolah telah diberikan otonomi

yang luas dan diharapkan mampu melihat dan mengembangkan potensinya masing-masing.”

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Etnis Batak Simalungun Berbantuan Aplikasi Meningkatkan Pembelajaran Kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima sangat penting dilakukan oleh peneliti sebagai solusi permasalahan dari permasalahan guru dan siswa terhadap bahan ajar memahami teks negosiasi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi keterbaharuan bahan ajar berbantuan aplikasi sebagai fasilitas siswa dalam belajar memahami teks negosiasi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang atas menjadi tidak terlalu luas, serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Bagi peneliti yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada di suatu organisasi atau lingkungan tertentu), maka masalah ini harus diidentifikasi, Juliansyah (2011:28) menyatakan bahwa “Identifikasi artinya merinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas dan identifikasi masalah sebaiknya disertai dengan data yang mendukung.”

Berdasarkan latar belakang diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya minat belajar siswa dalam pelajaran teks negosiasi.
2. Media yang digunakan guru belum bervariasi.

3. Masih terbatasnya kemampu siswa memahami materi teks negosiasi pada pelajaran bahasa Indonesia.
4. Hasil belajar siswa tergolong masih rendah dalam memahami teks negosiasi
5. Siswa masih belum memahami penggunaan bahan ajar berbantuan aplikasi.

C. PEMBATAAN MASALAH

Pembatasan masalah dibuat untuk memuaskan penelitian dan membatasi pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Sugiyono (2018:290) menyatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat pembatasan masalah berupa:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar seperti buku teks.
2. Materi pokok yang di ajarkan adalah teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun.
3. Dalam penelitian ini penggunaan aplikasi Zoho Show hanya membantu dalam pembelajaran.
4. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima

5. K.D yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah 3.11 Mengevaluasi isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan.
6. K.D yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup)

D. PERUMUSAN MASALAH

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.”

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?
2. Bagaimana validasi ahli materi dan validasi ahli desai pengembangan bahan ajar memahami teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh peneliti masalah. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian yang dilakukan, menjadikan hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat.

Sugiyono (2018:290) “secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan validasi ahli desain pengembangan bahan ajar memahami teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.
3. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar teks negosiasi berbasis etnis Batak Simalungun berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran kelas X SMK PAB 5 Klambir Lima.

F. MANFAAT PENELITIAN

Sugiyono (2018:291) menyatakan bahwa “setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk

pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.”

Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai program baru dan memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar melalui berbantuan aplikasi pada materi memahami teks negosiasi kelas X.

2. Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik yaitu Peserta didik dapat cepat memahami materi menggunakan bahan ajar berbantuan aplikasi yang lebih dapat berinteraksi dengan mereka dan juga meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi memahami teks negosiasi yang disampaikan.
- b. Bagi Pendidik yaitu Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui bahan ajar berbantuan aplikasi ini karena memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman.
- c. Bagi Sekolah yaitu memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya. Dan meningkatkan

kualitas hasil belajar peserta didik yang lebih bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

Dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan bahan ajar berbantuan aplikasi meningkatkan pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN RELEVAN

A. KAJIAN TEORETIS

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Berikut beberapa pengertian pengembangan dari para ahli yaitu sebagai berikut.

Abdul Majid (2005:24) menyatakan bahwa:
“Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesai pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.”

Hamdani Hamid (2013:125) menyatakan bahwa :
“Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologi dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.”

Nadler (2011:11) menyatakan bahwa “Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.”

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurkan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada mejadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis , teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan atau kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

National Centre For Competency Based Training dalam Prastowo (2015:16) menyatakan bahwa “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.”

Prastowo (2011:16) menyatakan bahwa “Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional

karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.”

Ruhimat (2011:52) menyatakan bahwa “Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik /subtopik dan rinciannya.”

Prastowo (2015: 17) menyatakan bahwa “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, modul atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan juga dalam Al-Qur’an. Al-‘Ankabut (29): ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam merancang atau pun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

b. Unsur- unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan- bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Prastowo (2015: 28) menyatakan bahwa “Setidaknya ada beberapa komponen yang berkaitan dengan unsur- unsur tersebut, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut.”

1) Petunjuk belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua yang dimaksud ini adalah kompetensi yang akan dicapai siswa. Bagian ini harus menjelaskan dan mencatumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3) Isi materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran harus memuat materi yang dapat dipertanggung jawabkan, artinya harus berasal dari sumber yang relevan agar tidak terdapat kesalahan konsep. Isi materi merupakan bagian inti dalam suatu bahan ajar. Oleh karena itu, materi harus sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

4) Informasi pendukung

Informasi tambahan merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

5) Latihan- latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang di berikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasa dan dikuasai secara matang.

6) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar kerja atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah procedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

7) Evaluasi

Komponen evaluasi memiliki sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Jenis Bahan Ajar

Depdiknas (2008:11) menyatakan bahwa “Bahan ajar sangat beragam jenisnya.” namun secara umum jenis bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar cetak, antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, atlas, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
- 2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film
- 4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

d. Bahan Ajar Buku Teks

Buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, buku teks pelajaran ini digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekola, biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan siswa untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa.

Muslich (2010:50) menyatakan bahwa “Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.”

Prastowo (2013:167) menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya.”

Berdasarkan defenisi di atas menjelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan buku yang disusun secara sistematis berdasarkan uraian dan materi pada bidang studi tertentu.

Fungsi buku teks lebih ditekankan pada kepentingan peserta didik, yakni sebagai sarana belajar, sumber informasi dan sarana berlatih di dalam menguasai program pembelajaran tertentu. Buku teks merupakan buku yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Digunakan di sekolah
2. Berkaitan dengan sesuatu pelajaran
3. Mengacu pada kurikulum dan tingkat pendidikan tertentu
4. Bersifat standar
5. Disusun oleh pakar dalam bidang tertentu
6. Dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai

Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling umum. Ini terbukti hampir diberbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan pula bahwa

keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung diberbagai pendidikan saat ini.

Buku sebagai bahan tertulis dalam bentuk lembar-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (cover) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya, dapat dilihat bahwa buku teks pelajaran tersusun atas beberapa komponen tertentu. Susunan komponen-komponen ini juga disebut sebagai struktur buku teks.

Prastowo (2013:175) menyatakan bahwa “Bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, penilaian. Jadi, dalam membuat buku teks pelajaran, maka kelima komponen utama harus ada. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengaju kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan buku teks adalah buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materitertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling umum. Ini terbukti hampir diberbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung diberbagai pendidikan saat ini.

3. Teks Negosiasi

a. Pengertian negosiasi

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 135) “Dijelaskan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai

kesepakatan di antara pihak- pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak- pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog.”

Roy J Lewicki (2012: 3) menyatakan bahwa “Negosiasi adalah bentuk pengambilan keputusan dimana dua pihak atau lebih berbicara satu sama lain dalam upaya untuk menyelesaikan kepentingan perdebatan mereka.”

Kemendikbud (2013: 134) “Teks negosiasi adalah suatu teks yang bermuatan tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak- pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Pihak- pihak yang terlihat dalam negosiasi berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Berdasarkan pengertian di atas, negosiasi adalah interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang saling bersepakat untuk mencapai kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisi tentang percakapan atau dialog antara beberapa pihak untuk menyelesaikan suatu persoalan yang bertentangan dan dalam bernegosiasi harus menggunakan kalimat yang baik dan berbicara dengan santun walaupun berbeda pemikiran atau prinsip tetapi penyampaian dan penerimaan argumentasi atau pendapat harus saling berinteraksi dengan baik agar tidak jadi pertentangan.

Negosiasi dalam Islam yakni tercantum di dalam Al-Qur’an dan Hadist, yakni proses interaksi sosial berupa sebuah pemikiran atau permintaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik individu maupun kelompok atau organisasi guna mencapai sebuah kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

Hukum tawar-menawar dalam Islam berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist ialah halal atau diperbolehkan selama dijalankan sesuai syariat Islam. Hukum tawar-menawar berdasarkan hadist. Rasulullah pernah melakukan perdagangan dengan tawar-menawar, diriwayatkan dari Anas "Rasulullah pernah menjual anak panah dan alas pelana dengan tawar-menawar". (H.R Muslim).

Sedangkan di dalam praktik jual beli negosiasi diterangkan di dalam Al-Qur'an yang menyinggung mengenai jual beli sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisaa Ayat 29)".

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang larangan memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, itu mengandung makna larangan dalam melakukan transaksi yang mengantarkan masyarakat pada kesuksesan, bahkan mengantarkan mereka kepada jalan yang tidak di ridhoi Allah SWT, yaitu kehancuran.

b. Struktur teks negosiasi

Mulyadi (2017: 57) menyatakan bahwa Struktur teks negosiasi memiliki beberapa struktur di dalamnya:

- 1) Orientasi, berisi tentang pengenalan atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi.
- 2) Pengajuan, berisi tentang permintaan dari salah satu pihak.
- 3) Penawaran, berisi tentang klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar-menawar antara kedua belah pihak.
- 4) Persetujuan, dalam tahap ini terjadi kesepakatan kedua belah pihak. Dalam hal ini diharapkan tercipta suatu kondisi yang saling menguntungkan dengan menyamakan persepsi diantara kedua belah pihak.

Tim Studi Pustaka (2013 : 214), menjelaskan bahwa struktur teks negosiasi sebagai berikut.

- 1) Tahap 1
Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi kepada negosiator 2.
- 2) Tahap 2
Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan tertentu.
- 3) Tahap 3
Negosiator 1 mengemukakan argumentasi yang disertai fakta-fakta yang memperkuat maksudnya itu agar disetujui oleh negosiator 2.
- 4) Tahap 4
Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- 5) Tahap 5
Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan di antara kedua belah pihak.

Depdiknas (2013 : 150), di dalam negosiasi terdapat enam tahapan yang lazim dilalui di dalam proses bernegosiasi. Keenam tahapan yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran dan persetujuan, pembelian dan penutup. Keenam tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Orientasi
Orientasi merupakan pembukaan atau awalan dari percakapan sebuah negosiasi. Biasanya berupa kata salam, sapa dan sebagainya.
- 2) Permintaan
Permintaan merupakan permintaan dari pihak pertama atau pembeli kepada pihak kedua mengenai suatu barang atau informasi. Permintaan berisi dimana pihak yang ingin tahu menanyakan suatu barang atau permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemenuhan
Pemenuhan merupakan pemenuhan dari pihak kedua terhadap permintaan pihak pertama. Dalam bagian pemenuhan, pihak yang terkait memberitahukan mengenai barang atau obyek agar orang yang diajak interaksi oleh pihak tersebut menjadi lebih paham.
- 4) Penawaran dan Persetujuan

Penawaran dan persetujuan merupakan bentuk penawaran atau kesesuaian harga barang atau informasi yang diajukan oleh pihak pertama kepada pihak kedua menyetujui akan penawaran yang diajukan pihak pertama.

5) Pembelian

Pembelian merupakan proses transaksi kedua belah pihak yang sebelumnya sesudah menyepakati harga barang atau informasi dan saling menguntungkan.

6) Penutup

Penutup merupakan cara mengakhiri sebuah percakapan antara kedua belah pihak untuk menyelesaikan suatu proses interaksi dalam bernegosiasi.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai struktur teks negosiasi, dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks negosiasi terdiri dari orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran yang disertai argumen dengan fakta, persetujuan yang diakhiri dengan kesepakatan atau ketidaksepakatan, dan penutupan. Akan tetapi penerapan struktur teks negosiasi memakai semua struktur teks negosiasi.

c. Ciri- ciri teks negosiasi

Septian (Agnesia 2014 : 18), Ciri-ciri negosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Teks negosiasi sama halnya dengan teks-teks lain yang memiliki suatu ciri. Adapun ciri utama dalam teks negosiasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Teks negosiasi berbentuk dialog antara negosiator 1 dengan negosiator 2.
- 2) Teks negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
- 3) Teks negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
- 4) Teks negosiasi dibuat karena terdapat perbedaan kepentingan.
- 5) Teks negosiasi terdapat tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan untuk mencapai sebuah kesepakatan.
- 6) Teks negosiasi bermuara pada dua hal, sepakat atau tidak sepakat.

Kokasih (2013 : 88) ciri-ciri atau karakteristik teks negosiasi, yaitu :

- 1) Negosiasi menghasilkan kesepakatan.
- 2) Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- 3) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari pekerjaan.
- 4) Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.
- 5) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Sedangkan Tim Edukasi (2013 : 232), ciri dalam ragam bahasa lisan adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam ragam bahasa lisan kalimat yang digunakan cenderung pendek-pendek karena mengalami pelepasan pada beberapa bagiannya.
Contoh : Ya terimakasih!, Lalu, Bagaiman?
- 2) Banyak menggunakan ragam bahasa tidak baku
Contoh : gak, gimana, ngerti.
- 3) Banyak menggunakan ragam bahasa percakapan
Contoh : wah, ya, kan.
- 4) Kalimat-kalimatnya dalam bentuk penuturan langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri teks negosiasi adalah memberikan suatu kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara damai tetapi saling menguntungkan satu sama lain. Pembaca yang membaca teks ini akan paham bahwa cara untuk menyelesaikan perbedaan pendapat satu-satunya dengan cara negosiasi.

d. Kebahasaan teks negosiasi

Kokasih (2013 : 93), menyatakan bahwa kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Keberadaan kalimat berita, tanya dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.
- 2) Menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini banyak terikat dengan fungsi negosiasi itu, yaitu untuk menyatakan kepentingan dan mengomporikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti *minta*, *harap*, *mudah-mudahan*.
- 3) Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika*, *bila*, *kalau*, *seandainya*, *apabila*. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan.
- 4) Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argument yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab. Seperti *karena*, *sebab*, *oleh karena itu*, *sehingga*, *akibatnya*.

Tim Kementerian Pendidikan dalam *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (2013 : 140), bahwa kaidah penulisan teks negosiasi dalam dialog adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya pembukaan
Pembukaan pada teks negosiasi yaitu pernyataan yang berkaitan dengan tujuan bernegosiasi.
- 2) Adanya isi
Isi merupakan penyampaian argument-argument berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan oleh negosiator 1 maupun negosiator 2.
- 3) Adanya penutup
Penutup pada bagian ini menyimpulkan semua maksud negosiasi sehingga terjadinya kesepakatan atau ketidak sepakatan.

Tim Studi Edukasi (2013 : 214), kaidah teks negosiasi sebagai berikut.

- 1) Negosiator selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
- 2) Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan, hal ini dapat dilihat dari teks negosiasi yang berbentuk dialog.
- 3) Verba yang bermakna keadaan tidak dapat diberi sisipan prefiks *ter-* yang berarti paling.
- 4) Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti *agak belajar, mengharapkan sekali, agak mengecewakan*.
- 5) Konjungsi
Konjungsi sering disebut kata sambung. Kridalaksana dalam *Telaah Wacana* (2011 : 135), mengemukakan bahwa konjungsi merupakan partikel yang dapat menggabungkan antara kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, bahkan antara tataran yang tinggi yaitu paragraf dengan paragraf.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks negosiasi jika dilihat dari segi bahasa menggunakan bahasa lisan, menggunakan bahasa baku (formal) dan tidak baku. Penggunaan bahasa baku dan tidak baku bergantung konteks yang ada dalam teks negosiasi. Sementara jika dilihat dari segi pembendaharaan kata yang digunakan dalam teks negosiasi menggunakan kata nomina, promonimal, verba dan konjungsi.

4. Etnis Batak Simalungun

Hisarman Saragih dkk (2020: 21) menyatakan bahwa “ Sejarah Simalungun sejak 1823 daerah Simalungun mulai mendapat perhatian bangsa barat yaitu Jhon Anderson dari Inggris. Perhatian semangkin intensip terhadap daerah ini oleh kolonial Belanda adalah semenjak tahun

1865 seiring dengan perluasan kekuasaannya ke luar pulau Jawa dalam hal ini ke kawasan Sumatra Timur, dengan motif ekonomi untuk meneliti kemungkinan- kemungkinan perluasan perkebunan ke daerah ini.

Asal usul Simalungun yaitu terdapat beragam sumber mengenai asal usul suku Simalungun, tetapi sebagian akbar menceritakan bahwa nenek moyang suku Simalungun bersumber dari luar Indonesia.

Kedatangan ini terbagi dalam 2 gelombang yaitu sebagai berikut:

- a. Gelombang pertama (*Simalungun Proto*) diperkirakan datang dari Nagore (India Selatan) dan pegunungan Assam (India Timur) di sekitar masa zaman ke-5 menyusuri Myanmar ke Siam dan Malaka untuk selanjutnya menyeberang ke Sumatera Timur dan mendirikan kerajaan Nagur dari Raja dinasti Damanik.
- b. Gelombang kedua (*Simalungun Deutero*) datang dari suku-suku di sekitar Simalungun yang bertetangga dengan suku asli Simalungun.

Pada gelombang Proto Simalungun di atas Tuan Taralamsyah Saragih menceritakan bahwa rombongan yang terdiri dari keturunan dari 4 Raja-raja akbar dari Siam dan India ini mengadakan kampanye dari Sumatera Timur ke daerah Aceh, Langkat daerah Bentuk Purba, hingga ke Bandar Kalifah mencapai Batubara. Keberadaan mereka didesak oleh suku setempat hingga mengadakan kampanye ke daerah pinggiran danau Toba dan Samosir.

Pustaha Parpandanan Na Bolag (pustaka Simalungun kuno) mengisahkan bahwa *Parpandanan Na Bolag* (cikal bakal daerah Simalungun) adalah kerajaan tertua di Sumatera Timur yang wilayahnya bersumber dari Jayu (pesisir Selat Malaka) hingga ke Toba. Sebagian sumber lain menyebutkan bahwa wilayahnya mencakup Gayo dan Alas di Aceh hingga perbatasan sungai Rokan di Riau.

Hisarman Saragih dkk (2020: 33) menyatakan bahwa “Bahasa Simalungun adalah bahasa yang digunakan oleh orang Simalungun yang mendiami Kabupaten Indonesia. Bahasa Simalungun ini sangat unik dan menarik, karena sangat mendayu-dayu sekali saat diucapkan. Cengkok pada bahasa Simalungun ini sangat terlihat sekali.

Etnis Simalungun adalah etnis yang ingin diteliti oleh peneliti. Nama simalungun resmi dipergunakan sejak 1906 dalam lembaran negara Hindia Belanda, Secara etimologis Simalungun berasal dari kata Sima dan Lungun. Sima berarti peninggalan dan lungun artinya sepi, nama Simalungun disebut oleh orang yang berada di luar wilayah kerajaan nagur untuk menyebut bekas kerajaan nagur yang sepi dan sekaligus dirindukan. Etnis Simalungun memiliki ciri- ciri yang membedakannya dengan suku lainnya, seperti Bahasa, pakaian adat, kekerabatan, sistem kerajaan, kesenian, sistem gotong, penggunaan marga, dan adat istiadat.

Beberapa sumber leluhur etnis Simalungun berasal dari daerah India Selatan. Sepanjang sejarah etnis ini terbagi ke dalam beberapa kerajaan yang membentuk marga dari asli dari Simalungun yaitu Damanik, Saragih, Sinaga, Purba (dikenal dengan sebutan (SISADAPUR) yang kemudian empat marga besar di Simalungun.

Mempelajari, mempertahankan sejarah dan eksistensi orang Simalungun merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang Simalungun itu sendiri, sebab pada dewasa ini sudah banyak buku- buku yang beredar terkait sejarah Simalungun yang justru merupakan kebalikan dari sejarah Simalungun dan hal ini tentu saja merugikan eksistensi orang Simalungun. Salah satu yang dapat meneruskan eksistensi budaya Simalungun adalah mahasiswa. Mahasiswa

merupakan golongan masyarakat yang mendapatkan pendidikan tertinggi, dan punya perspektif luas untuk bergerak diseluruh aspek kehidupan.

Contoh teks negosiasi antara Guru dan Siswa

Orientasi

Guru: anak-anak minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian tentang teks negosiasi. Kalian harus mempersiapkan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal

(humbani niombah nanti minggu nalaho roh adong hono ujian ulangan alma

teks negosiasi. Hanima maningon marlajar hapokkut ase dapot nilai najenges)

Permintaan (pangindoan)

Siswa: jangan minggu depan kenapa bu. Tugas kami banyak dan belum ada yang selesai, belum lagi di tambahkan tugas dari mapel lain.

(ulang ma minggu depan bu horja name sikolah peg ok ope nalape salosei,

lapeusei I tambahi tugas mata pelajaran nalegan)

Guru: jadi kalian keberatan jika ulangan hariannya dilaksanakan minggu depan?

(jadi haboratan do hanima anggon ibahen hita ujian ulangan minggu naroh?)

Pemenuhan (*panggokion*)

Siswa: iya lah Bu

(aek Bu)

Guru: kalau begitu kapan kalian siap untuk ulangan harian?

(anggo sonai attigan do hanima salosei na laho mandihuti ulangan harian on?)

Penawaran

Siswa: minggu depan lagi aja Bu.

(minggu na laho roh on ma ai Bu)

Persetujuan

Guru: baiklah. Tapi karena materi bab teks negosiasi sudah selesai. Apa kalian punya saran apa yang akan kita lakukan minggu depan?

(dear ma anggo nai, tapi materi bab negosiasi domma salosei. Dong sukkun-sukkun ni ma pasal ujian na laho si adong konon minggu na laho ro on)

Siswa: minggu depan kita praktek aja bu untuk bernegosiasi, gimana Bu?

(minggu na laho roh on sonaha anggo ibahe hita praktek pelajaran negosiasi Bu?)

Penutup (panutup)

Guru: wah, ide bagus.

(malas uhur, ide na dear ma ai)

Contoh teks negosiasi jual beli sayuran

Orientasi

Abang sayur: “sayur Bu, sayur.”

(“Marata Bu, marata.”)

Ibu Pembali: “Wah seger nih bang sayurnya.”

(“Bah seger nih bang maratana.”)

Permintaan

Ibu Pembeli: “Kangkung cabutnya ada bang ?

(“Kangkung cabutnya adong bang ?”)

Pemenuhan

Abang sayur: “Ini Bu ada, sampingan sama bayam”

(“On Bu adong, sampingan sarupa arum.”)

Penawaran

Ibu Pembeli: “3 ikat lima ribu bang ini?”

(“Tolu ingkat lima ribu on bang.”)

Persetujuan

Abang sayur: “Maaf Bu, sekarang harga kangkung agak naik di tengkulak.

Satunya 2 ribu aja Bu.”

(“Santabi Bu, nuaeng arga kangkung tarnangkok dipanggasing.

Sadado 2 ribu Bu.”)

Ibu Pembeli: “Ouh gitu, oke bang saya ambil satu ikat saja ya. Ini sama ayam juga setengah kilo ya.”

(“Ouh antong, oke bang au horus sada tapol olo. On rampak manuk

musem longa kilo olo.”)

Abang sayur: “Iya Bu siap.”

(“ou Bu, dare.”)

Ibu pembeli: “Berapa totalnya bang?”

(“sadia lonsamna bang?”)

Abang sayur: “18 ribu Bu.”

(“sampulu ualu ribu Bu.”)

Penutup

Ibu Pembeli: “Makasih ya bang.”

(“hobim olo bang.”)

Abang sayur: “Iya sama-sama Bu.”

(“ou sarupa-sarupa Bu.”)

5. Zoho Show

Zoho show adalah alternative gratis lain untuk membuat presentasi online. Anda dapat menggunakan Zoho Show online dan membuat slide untuk presentasi berikutnya. Ini adalah bagian dari swite aplikasi yang disediakan oleh Zoho, termasuk juga alternatif untuk program office seperti spreadsheet, dokumen pengolahan kata dan banyak lagi. Zoho termasuk koleksi aplikasi yang berbeda untuk bisnis, produktivitas dan kolaborasi online. Zoho Show adalah bagian dari alat- alat produktivitas yang bisa Anda dapatkan secara online.

Dengan layanan yang diberikan tersebut, tentunya akan memudahkan pengguna untuk melakukan koordinasi maupun kolaborasi bareng tim guna meningkatkan efektifitas urusan bisnis atau pekerjaan nantinya. Jelas hal ini membuatnya tak beda jauh dengan menggunakan sosial media sebagai keperluan belajar.

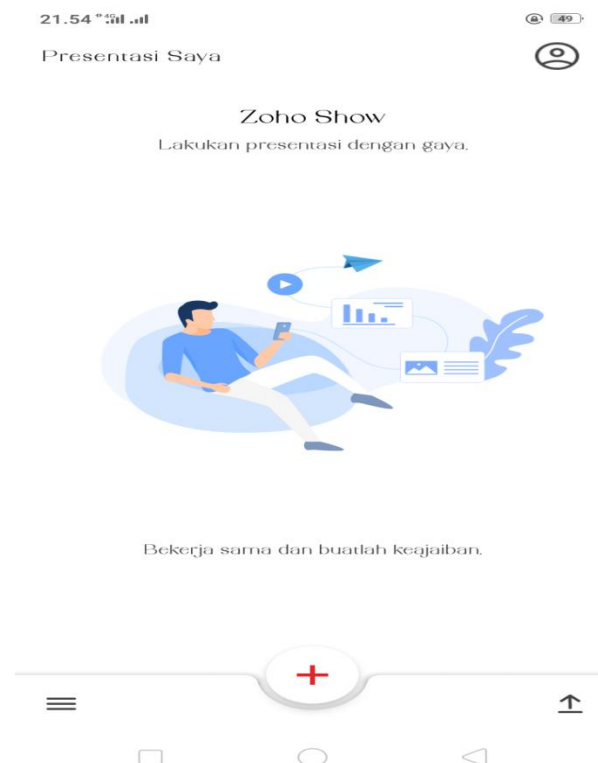
Adapun keunggulan dan kekurangan Zoho Show yaitu sebagai berikut:

Keunggulan Zoho Show merupakan sebuah tool presentasi berbasis web yang dapat digunakan oleh siapa saja yang memiliki akun pada Zoho. Dengan Zoho Show, pengguna dapat membuat dan mengakses file presentasi kapan saja dan

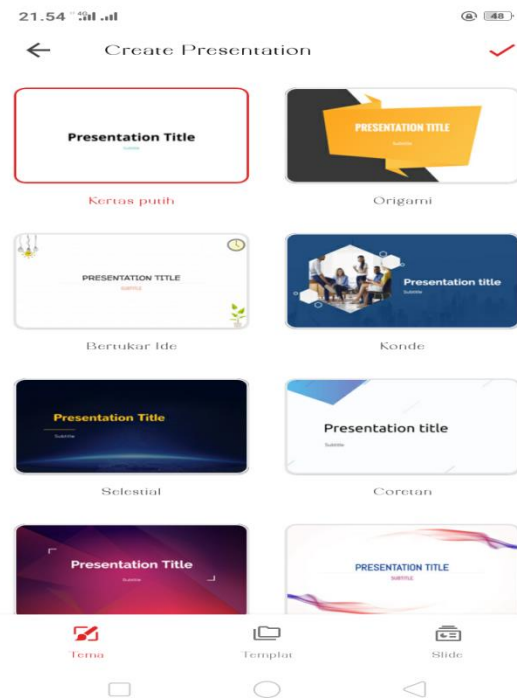
dimana saja menggunakan internet. Zoho Show memungkinkan penggunanya untuk bekerja dengan bersama-sama secara real-time sehingga pengguna dapat mengedit dan mengases file presentasi yang sama secara bersamaan. Aplikasi ini dapat menerima berbagai file presentasi dengan format PPT, PPS, ODP, SXI, PPTS DAN PPTSX. Sedangkan kekurangan dari Zoho Show adalah memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, serta memerlukan account terlebih dahulu sebelum menggunakannya.

Cara menggunakan Zoho Show adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi playstore di android untuk mendownload Zoho Show.
- b. Masuk ke aplikasi Zoho Show dan klik tanda tambah (+) pada bagian bawah aplikasi.



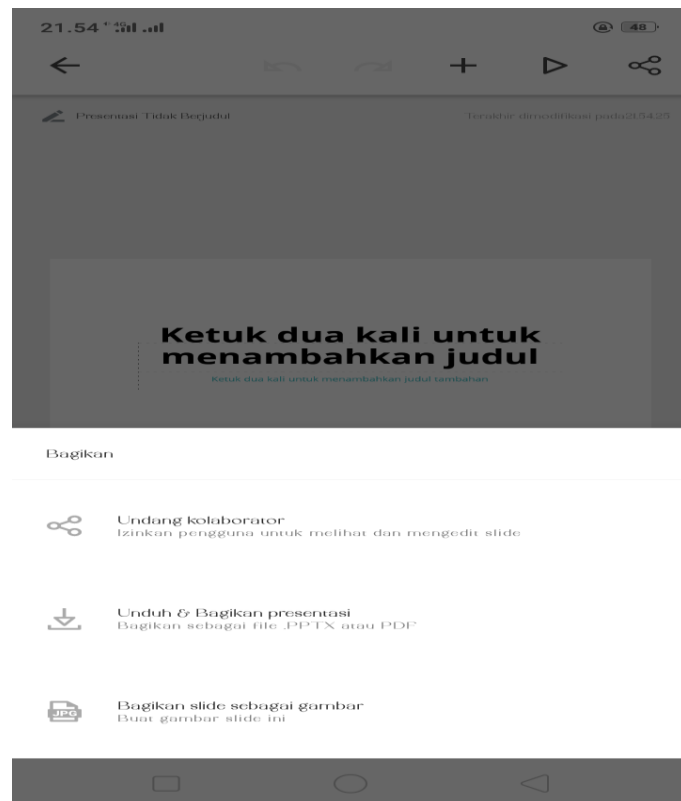
c. Pilih slide presentasi yang diinginkan agar lebih menarik.



d. Edit presentase sesuai dengan materi anda



- e. Simpan presentase anda dengan judul yang anda inginkan.
- f. Apabila anda ingin membagikan presentasi anda maka klik titik 3 dibagian judul dan pilih bagikan.



B. KERANGKA KONSEPTUAL

Setiap siswa memiliki kecerdasan dan pola pikir yang berbeda-beda, sehingga daya tangkap atau pemahaman terhadap materi pun berbeda-beda. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMK PAB 5 Klambir Lima diharapkan dapat lebih aktif dalam belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar masih terdapat kendala.

Kendala tersebut diantaranya adalah siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran praktik yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode penyampaian materi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar umumnya masih menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah dan berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar bahan ajar merupakan media atau alat utama guru dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan bahan ajar merupakan media dan sumber pembelajaran yang sangat penting. Buku teks merupakan sumber pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik secara mandiri terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi yang diajarkan.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang terkait antara lain:

1. Penelitian Rini Prima S Ritongah (2017) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Masalah Untuk Siswa Kelas X SMA Di Kota Medan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis masalah, hasil belajar siswa pada materi menulis teks negosiasi dengan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis masalah, dan keefektifan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan model pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi meliputi kelayakan isi, validasi ahli desai dengan rata-rata sangat baik, uji coba perorangan dengan rata-rata pada kriteria baik, uji coba kelompok kecil juga pada kriteria baik, uji coba lapangan terbatas juga pada kriteria baik dan rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan bahan ajar sangat baik.
2. Penelitian Feronika Hutahean (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Berbasis Literasi Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia” penelitian ini bertujuan mengetahui proses penyusunan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis literasi, kelayakan bahan ajar yang teruji dengan validasi materi dan desai pada menulis teks negosiasi berbasis literasi dan keefektifan bahan ajar menulis teks ngosiasi berbasis literasi pada siswa kelas X

SMA Swasta Santa Lusia. Junis penelitian adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall.

3. Penelitian Tri Andini Ayuningtyas (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas X SMK Tritech Informatika Medan” pembelajaran berwawasan teknologi akan mempermudah pembelajaran bagi siswa dalam menerima segala informasi. Salah satu manfaat dari penggunaan bahan ajar yang memadai yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Bahan ajar yang digunakan guru pada umumnya yaitu bahan ajar berbentuk presentasi yang dilengkapi alat untuk mengontrol yang dilakukan oleh pengguna yang ditemukan pada penerapan multimedia.
4. Penelitian Nur Habibah (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Berbasis Pengalaman Siswa Kelas X MAN 2 Model Padangsidempuan” penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman dan mengetahui efektifitas produk hasil pengembangan pada kelas X MAN 2 Model Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Bahan ajar dalam penelitian ini dikembangkan dengan model pengembangan Borg and Gall yang dikemukakan oleh Tegeh, produk bahan ajar yang dihasilkan berupa modul.

5. Penelitian Ani Yunarida dkk (2020) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Di SMK Kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga di SMK kota Semarang dan membuat rancangan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga di SMK kota Semarang.